

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAT YANG DIAJUKAN KE
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN HUKUM BAGI WARGA HUNTARA KORBAN
TSUNAMI KECAMATAN PANIMBANG, BANTEN**

Penyuluh :

Dr. Benny Djaja, S.H., S.E., M.Hum., M.Kn (Ketua)

Yuwono Prianto, S.H., M.H (Anggota)

Viator Harlen Sinaga, S.H., M.H (Anggota)

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2020

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
BAB II.....	10
SOLUSI PERMASALAHAN	10
BAB III.....	13
METODE PELAKSANAAN.....	13
BAB IV	14
LUARAN & TARGET CAPAIAN.....	14
BAB V.....	15
ANGGARAN & JADWAL	15
DAFTAR PUSTAKA	18
IDENTITAS PENYULUH	iv

A. RINGKASAN

Bencana alam yang terjadi sering dipahami sebagai apa yang dirasakan oleh masyarakat sekitar mengenai pengalaman emosional terhadap kejadian yang menimpa hidup mereka. Bencana Tsunami Selat Sunda 2018 silam menimbulkan kerugian dan perubahan terhadap sosial ekonomi bagi masyarakat setempat. Stigma tertolak & terpuruk yang dimiliki oleh para korban pasca tsunami memerlukan perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Hunian sementara yang didirikan belum cukup membantu masyarakat untuk keluar dari keterpurukan pasca Tsunami. Minimnya keahlian yang dimiliki diluar sektor pariwisata dan kelautan membuat masyarakat tidak dapat bersaing dalam dunia ekonomi sehingga dibutuhkan suatu pelatihan dalam bidang kewirausahaan guna membantu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat Huntara Kecamatan Panimbang pasca terjadinya tsunami.

Kata Kunci : Korban Tsunami, Huntara, Kewirausahaan

B. SUMMARY

Natural disasters that occur are often understood as what is felt by the surrounding community regarding the emotional experience of events that have befallen their lives. The 2018 Sunda Strait Tsunami caused losses and changes to the socio-economy of the local community. The rejection & decline of stigma held by the victims after the tsunami requires the attention of the government and the community. Temporary shelters that were established were not enough to help the community to get out of the aftermath of the Tsunami. The lack of expertise possessed by the tourism and maritime sector sector made the community unable to compete in the economic world so training is needed in the field of entrepreneurship to help improve the economic conditions of the people of Panara Subdistrict Panimbang after the tsunami. Keywords: Tsunami Victims, Huntara, Entrepreneurship

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam yang telah terjadi berulang kali membuat manusia terbiasa dengan bencana dan seolah melupakan sikap penaggulangan akan bencana. Berbagai wilayah di Indonesia memiliki banyak gunung berapi aktif seperti Gunung Merapi di Yogyakarta, letusan Gunung Anak Krakatau di Banten, dan wilayah-wilayah lain di Indonesia lainnya. Berbagai bencana alam yang menyelimuti Indonesia beberapa bulan terakhir ini menyebabkan angka korban jiwa yang tidak sedikit serta memberikan dampak pada perekonomian nasional dikarenakan kerusakan-kerusakan infrastruktur yang di derita oleh para korban.

Indonesia menjadi daerah paling aktif secara seismik dikarenakan terletak pada Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*), jalur gempa Sabuk Alpide, serta di atas beberapa lempeng tektonik. Tingginya aktivitas aktivitas tektonik menyebabkan bencana alam seperti tsunami dan gempa bumi kerap terjadi di Indonesia. Indonesia memiliki 129 gunung api aktif yang beberapa di antaranya pernah meletus dan memberikan dampak

yang besar terhadap dunia seperti pada saat Gunung Krakatau meletus pertama kalinya pada tahun 1883.¹

Gempa Bumi adalah getaran asli dari dalam bumi, bersumber di dalam bumi yang kemudian merambat ke permukaan bumi akibat rekahan bumi pecah dan bergeser dengan keras.² Tsunami merupakan serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut karena gempa bumi. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti ombak lautan. *Tsu* berarti lautan & *nami* berarti gelombang ombak.³ Bencana alam yang telah terjadi berulang kali membuat manusia terbiasa dengan bencana dan seolah melupakan sikap penanggulangan akan bencana.⁴ Secara prespektif sosiologis, bencana sering dipahami sebagai apa yang dirasakan oleh masyarakat sekitar mengenai pengalaman emosional terhadap kejadian yang menimpa hidup mereka. Pengelolaan bencana alam yang masih bersifat reaktif membuktikan bahwa faktor yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas adaptasi dalam menghadapi bencana merupakan pilihan kebijakan dan bukanlah hal yang wajib diadopsi untuk diimplementasikan.⁵ Kondisi geografis Indonesia yang

¹ Anonim, Memahami Cincin Api Pasifik Alasan Indonesia Rawa Gempa dan Tsunami <https://kumparan.com/kumparansains/memahami-cincin-api-pasifik-alasan-indonesia-rawan-gempa-dan-tsunami-1533295225512258121>

² Arief Mustofa Nur, "Gempa Bumi, Tsunami, dan Mitigasinya", *Jurnal Geografi*, Vol. 7, No.1, Januari 2018, hal. 67-68

³ BNPB, Definisi & Jenis Bencana, <https://bnpb.go.id/home/definisi>

⁴ Sulaiman, *Rekontruksi Hukum Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*, (Yogyakarta ; 2017, Calpulis), hal. 5

⁵ Rohani Budi Prihatin, "Masyarakat Sadar Bencana : Pembelajaran Dari Karo, Banjarnegara, dan Jepang", *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol.9, No.2, Desember 2018, hal. 223

rawan akan bencana tidak selaras dengan kesadaran masyarakat terhadap mitigasi bencana & pemulihan pasca bencana yang terbilang rendah.

Banyak pihak yang terdorong untuk meningkatkan edukasi dan mitigasi bencana pada masyarakat yang tinggal di lokasi rawan bencana dengan tujuan meningkatkan pengetahuan & kesiapan masyarakat akan upaya penyelamatan diri & pemulihan pasca terjadinya bencana alam. Pemulihan pasca terjadinya bencana alam tidak hanya terfokus pada pemulihan psikis para korban seperti menghilangkan rasa trauma, tetapi juga memfokuskan pemulihan pada pemulihan kondisi sosial ekonomi para korban.

Tsunami yang terjadi di Selat Sunda pada 2018 silam merupakan salah satu bencana alam yang menimbulkan kerugian terutama dalam perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat setempat. Wilayah paling terdampak Tsunami Selatn Sunda adalah Kabupaten Pandeglang yang terdiri dari kawasan wisata dan pemukiman sepanjang Pantai Tanjung Lesung, Sumur, Teluk Lada, Panimbang, dan Carita.⁶ Masyarakat pesisir Kecamatan Panimbang mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan bergantung pada sektor pariwisata. Pasca terjadinya bencana, sektor pariwisata & ekonomi di Kecamatan Panimbang mulai mengalami kelesuan. Banyak rumah warga, penginapan, fasilitas umum yang hancur, kapal-kapal nelayan yang hancur atau terbawa oleh arus akibat diterjang tsunami membuat penduduk kehilangan matapencaharian mereka.

⁶ <https://www.tribunnews.com/section/2018/12/23/kabupaten-pandeglang-wilayah-terparah-yang-terkena-dampak-tsunami-banten>

Berdasarkan data yang diterima oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana dari Perimpunan Hotel & Restoran Indonesia (PHRI), diperkirakan nilai kerugian hotel terdampak bencana Tsunami Selat Sunda mencapai Rp 500 Miliar. Pada daerah Tanjung Lesung, kerugian yang diderita ditaksir sebesar Rp 180 Miliar. Kerugian tersebut hanya sebatas perhitungan akan kerusakan hotel yang terdampak dan belum ditambahkan dengan kerugian tamu hotel yang membatalkan penyewaan kamar hotel.⁷

Data terhadap kerusakan yang diderita terhadap sarana prasarana yaitu 1.296 rumah, 78 penginapan dan warung, 434 perahu dan kapal, 69 kendaraan roda empat, 38 kendaraan roda dua, satu dermaga, dan satu shelter. Berdasarkan penelusuran team beberapa waktu terkait, terdapat perubahan tren wisata pasca terjadinya tsunami. Wisatawan cenderung berlibur hanya dalam waktu yang singkat dan umumnya cenderung enggan untuk menginap.

Bencana membawa dampak kerusakan namun wajib dilakukan pemulihan dari situasi pasca bencana. Terdapat dua jenis pemulihan psca bencana yaitu kegiatan pasca bencana jangka pendek (*Short Term Post Disaster Activities*) & kegiatan pasca bencana untuk jangka panjang (*Long Term Disaster Activities*). *Short Term Post Disaster Activities* berupa penyediaan *temporary shelter*, makanan, pertolongan dan perawatan pertama setelah hunian semi permanen.

⁷ <https://kabar24.bisnis.com/read/20181228/15/873702/kerugian-hotel-di-banten-akibat-tsunami-selat-sunda-ditaksir-capai-rp500-miliar>

Long Term Disaster Activities bertujuan untuk mengembalikan seluruh aspek ke kondisi awal atau mengembalikan ke kondisi yang lebih baik sebelum terjadinya bencana yang berupa kegiatan pemulihan yang penting bagi sistem kehidupan (*vital life support system*) seperti pendidikan, kesehatan, dan pemulihan pada sektor ekonomi.⁸ Pada masa *post disaster*, masyarakat kerap mengalami perasaan *treated unequally, discriminated*, dan atau *disengaged*.

Stigma tertolak & terpuruk yang dimiliki oleh para korban pasca tsunami memerlukan kehadiran pemerintah di dalamnya agar dapat membantu mereka keluar dari keterpurukan. Diperlukan suatu koordinasi yang berjalan dengan baik antara pemerintah dan masyarakat pada kondisi pasca bencana. Pemerintah dalam hal ini telah memberikan bantuan kepada para korban Tsunami Selat Sunda silam berupa pemberian sembako, bantuan obat-obatan, ganti rugi atas kerusakan yang diderita, dan termasuk di dalamnya mendirikan hunian sementara bagi para korban tsunami paling terdampak.

Huntara ditujukan bagi mereka yang mengalami kerusakan rumah dengan tingkat kerusakan yang tinggi. Dari 10 Kecamatan terdampak Tsunami Selat Sunda di Banten (Carita, Panimbang, Sumur, Labuan, Menes, Cibaliung, Jibur, Cimanggu, Pagelaran dan Cigeulis), pembangunan huntara dilakukan pada Kecamatan Panimbang. Pembangunan huntara yang jauh dari keramaian membuat para pengungsi kesulitan

⁸ Trie Agustiyo, "Fungsi Kelompok Usaha Dalam Kegiatan Ekonomi Pasca Bencana Di Pangandaran", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, No.2, Agustus 2011, hal. 98

untuk mencari nafkah. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh team beberapa waktu silam, kondisi warga huntara Kecamatan Panimbang saat ini masih mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi. Bantuan yang disalurkan oleh pemerintah bersifat tidak menentu sedangkan para penghuni huntara belum dapat kembali ke kondisi ekonomi yang stabil seperti sebelum bencana tsunami terjadi.

Pasca tsunami menerjang, warga kehilangan seluruh harta benda yang dimilikinya, hanya pakaian yang menempel di badan yang menjadi harta mereka satu-satunya. Banyak nelayan yang kehilangan kapal akibat gelombang tsunami yang menghantam membuat beban keterpurukan ekonomi pasca tsunami semakin bertambah mengingat masyarakat setempat menggantungkan hidupnya pada hasil laut.

Masyarakat masih belum mampu untuk bangkit dari keterpurukan kondisi ekonomi pasca tsunami. Bencana Tsunami yang terjadi di Selat Sunda pada 2018 silam memberikan dampak yang berarti dalam perubahan sosial ekonomi di kalangan masyarakat yang bermukim di sekitar daerah terdampak tsunami. Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan pada jaringan kekerabatan pada kegiatan masyarakat, pendapatan serta kepemilikan rumah tangga.⁹

⁹ Qaiyim Asy'ari, " Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor, dan Kekeringan di Pamekasan 2007)", *Journal of Management and Accounting*, Vol. 1, No.2, Oktober 2018, hal. 157

Minimnya keahlian yang dimiliki diluar sektor kelautan membuat masyarakat setempat tidak dapat bersaing diluar dari sektor pariwisata dan kelautan. Masyarakat kurang mampu melihat peluang bisnis dari lokasi huntara yang mereka tempati dewasi ini. Lokasi huntara yang berada di Kecamatan Panimbang merupakan lokasi strategis yang sering dilalui oleh para wisatawan baik bagi mereka yang hanya sekedar pulang hari maupun menginap sejatinya dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut maka sektor usaha yang paling dimungkinkan untuk membantu mengangkat masyarakat huntara dari keterpurukan ekonomi pasca bencana tsunami selat sunda adalah mengembangkan semangat kewirausahaan dalam bidang kuliner melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sektor wirausaha mewajibkan para pelakunya untuk terlebih dahulu memilih bisnis yang mempunyai nilai manfaat & memiliki inovasi yang kuat dalam menjalankan usahanya.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Kewirausahaan merupakan proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang, jasa, dan kemakmuran. Ide merupakan modal utama yang akan membentuk dan mendukung modal lainnya. Inovasi yang dimiliki oleh seorang pengusaha berkaitan erat dengan unsur kebaruan

tradisional khas wilayah tersebut. Makanan khas Banten, khususnya wilayah Kecamatan Panimbang belum memiliki peranan berarti dalam wisata kuliner di Kecamatan Panimbang, Banten. Masyarakat setempat cenderung hanya menjadi pekerja pada bidang kuliner di wilayah Kecamatan Panimbang sehingga belum memegang kunci posisi pada sektor industri tata boga ini.

Oleh karena itu team berinisiatif untuk melakukan pelatihan guna menggali potensi-potensi masyarakat setempat pada sektor kuliner tradisional dan memulihkan keadaan ekonomi pasca terjadinya Tsunami Selat Sunda 2018 silam. Pengembangan kewirausahaan yang dipilih adalah wisata kuliner yaitu suatu bentuk wisata dimana para wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati keindahan alam yang terdapat di Kecamatan Panimbang, tetapi juga merasakan lezatnya kuliner tradisional masyarakat setempat.

Masyarakat hantara Kecamatan Panimbang akan membangun, mengelola, dan melayani sendiri dalam UMKM bidang kuliner ini dan mendapat keuntungan langsung dari wisatawan yang datang untuk menikmati lezatnya serta kekhasan kuliner di Kecamatan Panimbang. Berdasarkan paparan tersebut maka judul pengabdian kepada masyarakat yang akan diangkat adalah **“PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN HUKUM BAGI WARGA HUNTARA KORBAN TSUNAMI KECAMATAN PANIMBANG, BANTEN”**.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Rendahnya kualitas SDM masyarakat Huntara Kecamatan Panimbang pada sektor kewirausahaan berdampak lambatnya pemulihan ekonomi pasca terjadinya bencana Tsunami Selat Sunda 2018 silam. Kedudukan Kecamatan Panimbang sebagai jalan nasional penghubung dengan wisata Tanjung Lesung menjadikannya ramai dilalui oleh para wisatawan. Warga Huntara Kecamatan Panimbang belum memanfaatkan peluang kewirausahaan pada bidang kuliner melalui UMKM.

Sepanjang jalan banyak dijumpai rumah makan yang berdiri kokoh tetapi bukan merupakan makanan khas dari Kecamatan Panimbang ataupun makanan khas daerah Banten. Sektor kewirausahaan kuliner diramaikan oleh para pendatang yang umumnya berasal dari Jawa maupun Sumatera. Masyarakat setempat mayoritas hanya menjadi pekerja pada industri rumah makan di Kecamatan Panimbang dan belum menjadi pelopor industri kuliner khas Kecamatan Panimbang.

Kondisi ekonomi dan mental yang belum stabil pasca bencana Tsunami Selat Sunda 2018 silam menjadikan penghalang bagi warga Huntara Kecamatan Panimbang untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Lokasi Kecamatan Panimbang yang merupakan tempat transit wisata mendorong masyarakat agar dapat melihat peluang wirausaha yang ada dengan meningkatkan kualitas SDM.

Melalui pelatihan yang diberikan oleh team, diharapkan penduduk setempat memiliki keterampilan untuk menunjang kegiatan usaha yang ada. Salah satu keahlian yang wajib dimiliki oleh masyarakat Huntara Kecamatan Panimbang adalah keterampilan dalam berwirausaha seperti menjalankan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Kegiatan UMKM yang dijalankan dapat berupa kegiatan usaha dalam bidang kuliner, kerajinan tangan, ataupun kebudayaan khas yang dimiliki oleh Kecamatan Panimbang.

Keterampilan & inovasi merupakan faktor utama yang wajib dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan kegiatan usaha khususnya dalam bidang UMKM dimana persaingan usaha mewajibkan para pelaku usaha untuk terus melakukan inovasi agar mampu bersaing dengan para kompetitor. Seperti yang kita ketahui, wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Panimbang tidak hanya berasal dari wisatawan lokal tetapi banyak dari para wisatawan yang berkunjung merupakan wisatawan mancanegara yang dalam hal ini ingin menikmati keunikan serta cita rasa kuliner yang menjadi ciri khas masyarakat Kecamatan Panimbang.

Melihat contoh pentingnya keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut di atas tentunya dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa dengan minimnya keterampilan yang dimiliki oleh penduduk lokal pada Kecamatan Panimbang yang menjadi transit wisata menimbulkan kerugian yang terbilang besar bagi

pendapatan & kesejahteraan desa tersebut terlebih mengingat kondisi ekonomi & psikis yang belum stabil pasca Tsunami Selat Sunda 2018 silam.

Pelatihan kewirausahaan yang akan dilangsungkan oleh tim bermaksud agar meningkatkan pengetahuan hukum dan pemahaman warga Huntara Kecamatan Panimbang terhadap berbagai regulasi dan pengetahuan umum mengenai UMKM bidang kuliner & jasa pariwisata. Dalam hal ini tim memfokuskan pelatihan kepada warga Huntara Kecamatan Panimbang khususnya remaja, pemuda, dan kaum perempuan untuk meningkatkan kualitas usaha jasa kuliner & kepariwisataan sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia serta memberikan pemahaman tentang sumber daya alam wilayah yang bersangkutan

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pada awalnya metode sosialisasi aspek hukum kewirausahaan bagi masyarakat Huntara

Kecamatan Panimbang meliputi bidang :

- a. Hukum Bisnis
- b. Hukum Perlindungan Konsumen
- c. Usaha Sekor Pariwisata
- d. Latihan Pembuatan UMKM
- e. *Service Excellent*

Berkenaan dengan mewabahnya Covid-19 di tanah air yang berasal dari China, akibat hubungan internasional melalui penerimaan tenaga kerja asing dalam rangka penanaman modal di Indonesia maupun lalu lintas orang Indonesia ke Mancanegara, disepakati oleh tim bahwa bidang yang disampaikan kepada warga serta sosialisasi aspek kewirausahaan hukum hanya meliputi bidang hukum bisnis, hukum perlindungan konsumen, dan usaha sektor pariwisata. Sementara materi tentang latihan pembuatan UMKM dan Service Excellence ditiadakan.

Metode penyampaian yang akan dilakukan melalui :

- a. Ceramah & Tanya Jawab
- b. Tugas Kelompok
- c. Simulasi
- d. *Team Building*

Demikian juga dengan metode penyampaian hanya melalui Ceramah dan Tanya Jawab, metode tugas kelompok, simulasi, dan tim building ditiadakan berkenaan dengan diberlakukannya protokol oleh Pemerintah atas terjadinya wabah Pandemi Covid-19. Dalam kesempatan tersebut, tim juga bekerjasama dengan komunitas Assyroth di lingkungan perumahan Vila Ilhami, Kota Tangerang yang mendukung memberikan bantuan alat dan bahan

sanitasi serta 468 buku yang terdiri atas:

1. Buku Keagamaan dan Kitab Suci
2. Buku Ilmu Pengetahuan Populer
3. Buku Keterampilan
4. Buku Novel
5. Kamus

Di samping itu juga disalurkan qurban berupa seekor kambing dari Paksi Yudha Sasmita, warga perumahan Vila Ilhami untuk diserahkan kepada warga Huntara, Kecamatan Panimbang yang secara kebetulan pelaksanaan kegiatan berdekatan dengan Hari Raya Idul Adha. Dari tim disampaikan bantuan berupa berbagai macam kebutuhan makanan dan minuman yang ditunjukkan bagi para bbayi, balita, anak-anak, dan manula, khususnya juga kepada warga Huntara secara keseluruhan. Maupun bantuan alat dan bahan sanitasi untuk mendukung ketentuan protokol Covid-19, sehingga warga secara preventif dapat menghindari atau mencegah tertular Covid-19.

BAB IV

LUARAN & TARGET CAPAIAN

Luaran kegiatan ini berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional sebagai potret aktivitas ekonomi pasca tsunami yang dilakukan oleh warga huntara di Kecamatan Panimbang, Banten dalam mengantisipasi fluktualisasi ekonomi pasca terjadinya Tsunami Selat Sunda. Target capaian adalah terbentuknya inisiasi kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kalangan warga Huntara di Kecamatan Panimbang, Banten.

Berkenaan dengan Pandemi Covid-19, tim juga berupaya agar warga Huntara memiliki kesadaran untuk mencegah meluasnya Pandemi di kalangan warga sekitar melalui penerapan protokol Covid yang sarannya telah disampaikan kepada mereka untuk dapat dilaksanakan secara sungguh-sungguh.

Di samping itu, tim juga berusaha mendorong warga untuk mengikuti 2 orang warga Huntara yang sudah memulai menjalankan usaha mikro kuliner dengan memanfaatkan berbagai bantuan alat kerja yang sudah pernah diberikan oleh tim lain, sehingga materi yang diberikan bersinergi dengan upaya pemberdayaan warga Huntara yang pernah diberikan oleh tim lain pada beberapa waktu yang lalu.

Angling Adhitiya Purbaya, *Masalah UMKM di RI: Minim Melek Teknologi hingga Sulit Akses Modal* <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4464791/masalah-umkm-di-ri-minim-melek-teknologi-hingga-sulit-akses-modal>

JUSTIFIKASI ANGGARAN

1. Survei lokasi dan koordinasi awal	Rp. 1.500.000,-
2. Cetak, Jilid, Print, Foto Copy Proposal, Bahan Monev & Laporan Akhir	Rp 500.000,-
3. Pembelian ATK	Rp. 250.000,-
4. Pembuatan Spanduk	Rp. 400.000,-
5. Transportasi Pembicara dan Tim	Rp. 3.000.000,-
6. Penginapan (2x4xRp 400.000,-)	Rp 3.200.000,-
7. Sewa Kendaraan (2x Rp. 600.000,-)	Rp 1.200.000,-
8. Konsumsi :	
a. Pembicara dan Tim (6 x 9 x Rp 25.000)	Rp 1.350.000,-
b. Peserta	
c. Snack (4 x 50 x Rp. 10.000,-)	Rp 2.000.000,-
d. Makan siang (2x50x Rp 25.000,-)	Rp 1.500.000,-
e. Rapat Tim (2x7x Rp 25.000,-)	Rp 350.000,-
9. Penggandaan Materi Workshop	Rp 500.000,-
10. Pengadaan Kaos untuk POKDARWIS (50x Rp. 80.000,-)	Rp. 4.000.000,-
11. Bantuan Alat Kerja/Usaha	Rp 2.500.000,-
12. Honorarium	
d. Pembicara (3x Rp 1.000.000,-)	Rp 3.000.000,-
e. Mahasiswa (3x Rp 300.000,-)	Rp 600.000,-
f. Petugas Keamanan & Kebersihan (3x2xRp 300.000,-)	Rp 1.800.000,-
13. Cinderamata (3x Rp 350.000,-)	Rp 1.050.000,-
Total	Rp. 28.700.000,-
Terbilang (Dua Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah)	

IDENTITAS PENYULUH

1. Judul : Pelatihan Kewirausahaan Hukum Bagi Warga Huntara Korban Tsunami Kecamatan Panimbang, Banten
2. Ketua Penyuluh :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Benny Djaja, S.H., S.E., M.Hum., M.Kn., M.M
 - b. JenisKelamin : Laki-Laki
 - c. NIP : 0322086307
 - d. JabatanStruktural : -
 - e. JabatanFungsional : Lektor
 - f. Fakultas / Jurusan : Hukum
 - g. Alamat Surat : Perumahan Citra 2 Blok L3/12, Pegadungan, Kalideres, Jakarta Barat, 11830
 - h. Telepon / Fax : 089993330513
 - i. Email : notaris.bennydjaja@gmail.com
3. Anggota Penyuluh I :
 - a. Nama Lengkap : Yuwono Prianto, S.H., M.H.
 - b. Jenis Kelaman :Laki-Laki
 - c. NIP : 10288001
 - d. Jabatan Struktural : Lektor Kepala
 - e. Jabatan Fungsional : -
 - f. Fakultas/Jurusan : Hukum
 - g. Alamt Surat : Jl. Letjen S.Parman No.1, Jakarta Barat
 - h. Telepon / Fax : 081316409969
 - i. E-mail : yuwonop@fh.untar.ac.id
4. Anggota Penyuluh II :
 - a. Nama Lengkap : Viator Harlen Sinaga, S.H., M.H.
 - b. Jenis Kelaman :Laki-Laki
 - c. NIP :
 - d. Jabatan Struktural : Lektor
 - e. Jabatan Fungsional : -
 - f. Fakultas/Jurusan : Hukum
 - g. Alamt Surat :
 - h. Telepon / Fax : 08129345352
 - i. E-mail :
5. Penyuluh
 - a. Narumi Bungas Gazali (205170042)
 - b. Eddy Suntoso
 - c. Endison Ravlindo

Log Book

No	Waktu	Keterangan
1.	Medio Feburari 2020	Pembentukan Tim
2.	Akhir Februari 2020	Penelusuran Dokumen
3.	Awal Maret 2020	Penyusunan Proposal
4.	Medio Maret 2020	Finalisasi Proposal
5.	Medio Maret 2020	Penyampaian Proposal
6.	Akhir Mei 2020	Penandatanganan Perjanjian
7.	Awal Juli 2020	Koordinasi Lanjutan dengan Tim
8.	30 Juli 2020	Pelaksanaan Kegiatan
9.	04 Agustus 2020	Penyusunan Draft Laporan PKM
10.	05 Agustus 2020	Penyampaian Laporan Kemajuan PKM

